

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsumen rumahtangga adalah responden yang diwakili oleh ibu rumahtangga sebagai pengambil keputusan untuk membeli daging sapi segar guna memenuhi kebutuhan dirinya sendiri atau anggota keluarga.

Responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berperan dalam mengatur konsumsi di dalam keluarga.

Daging sapi adalah sekumpulan otot yang melekat pada tulang atau kerangkanya. Daging berasal dari sapi yang sudah disembelih. Istilah daging berbeda dengan karkas. Daging adalah bagian yang tidak mengandung tulang sedangkan karkas adalah daging-daging yang belum dipisahkan dari tulang kerangka. Pengukuran daging sapi dihitung melalui rata-rata pembelian berat selama 3 bulan dan menggunakan satuan Kg.

Pola konsumsi adalah cara seseorang atau sekelompok orang memilih makanan dan memakannya. Jenis pangan yang diteliti pada penelitian ini adalah daging sapi. Diasumsikan bahwa daging sapi yang telah dibeli oleh konsumen rumahtangga adalah daging sapi yang akan dikonsumsinya, sehingga konsumsi daging sapi sama dengan pembelian daging sapi. Pola

konsumsi daging sapi yang dimaksud pada penelitian adalah kebiasaan dalam memilih jenis potongan karkas beserta alasannya, tempat pembelian, frekuensi pembelian, jumlah pembelian, dan jenis produk olahannya.

Jenis daging sapi adalah potongan bagian-bagian karkas sapi yang dijual di pasar tradisional maupun supermarket, yaitu paha depan daging, tetelan, has dalam, iga, paha depan sengkel, daging punuk, samsan, dan has luar.

Tempat membeli adalah tempat ibu rumah tangga mendapatkan daging sapi, yaitu di supermarket dan di pasar tradisional. Tempat pembelian merupakan variabel Dummy, untuk supermarket $D = 0$ dan untuk pasar tradisional $D = 1$.

Frekuensi pembelian adalah intensitas pembelian daging sapi oleh rumah tangga dalam jangka waktu 3 bulan. Pengukuran menggunakan kali (jumlah frekuensi pembelian).

Permintaan daging sapi adalah jumlah daging sapi yang diminta oleh rumah tangga untuk dikonsumsi. Pengukuran permintaan daging sapi dihitung berdasarkan rata-rata permintaan selama 3 bulan dan menggunakan satuan berat Kg.

Jenis produk olahan adalah macam-macam makanan olahan yang dimasak oleh ibu rumah tangga dengan menggunakan bahan daging sapi. Jenis produk olahannya diantara lain rending, daging sapi kecap, sop daging sapi, semur, gulai, dengdeng daging sapi, sosis dan opor daging sapi.

Perilaku konsumsi adalah respon langsung yang dilakukan ibu rumah tangga dalam mendapatkan dan menghabiskan daging sapi termasuk keputusan yang mendahului tindakan tersebut. Perilaku tersebut dirangkum secara deskriptif yang meliputi kelas sosial, peran ibu rumah tangga dalam membeli daging sapi, ketersediaan daging sapi, motivasi membeli, pengetahuan akan bagian-bagian daging sapi.

Etnis adalah suku ibu rumah tangga, dalam penelitian ini dibatasi menjadi 2 etnis, yaitu non Jawa dan Jawa. Etnis merupakan variabel Dummy, untuk etnis non Jawa $D = 1$ dan untuk etnis Jawa $D = 0$

Harga daging sapi adalah besaran nilai tukar uang yang berlaku untuk 1 kg daging sapi di pasar. Perhitungan harga daging sapi menggunakan rata-rata harga pembelian selama 3 bulan, harga daging sapi dihitung dalam Rupiah/Kg.

Harga daging ayam ras adalah besaran nilai tukar uang yang berlaku untuk 1 kg daging ayam ras di pasar. Perhitungan harga daging ayam ras menggunakan rata-rata harga pembelian selama 3 bulan, harga ayam ras dihitung dalam Rupiah/Kg.

Harga daging ayam kampung adalah besaran nilai tukar uang yang berlaku untuk 1 kg daging ayam kampung di pasar. Perhitungan harga daging ayam kampung menggunakan rata-rata harga pembelian selama 3 bulan, harga ayam kampung dihitung dalam Rupiah/Kg.

Harga telur ayam adalah besaran nilai tukar uang yang berlaku untuk 1 kg telur ayam di pasar. Perhitungan harga telur ayam menggunakan rata-rata harga pembelian selama 3 bulan, harga telur ayam dihitung dalam Rupiah/kg.

Harga ikan adalah besaran nilai tukar uang yang berlaku untuk 1 kg di pasar. Perhitungan harga ikan menggunakan rata-rata harga pembelian selama 3 bulan, harga ikan dihitung dalam Rupiah/Kg.

Pendapatan adalah penghasilan yang didapat selama 1 bulan pada rumah tangga.

Pendidikan adalah lama sekolah yang ditempuh dan diukur dalam jenjang sekolah yang terakhir ditempuh (tahun sukses).

Jumlah anggota rumahtangga adalah banyaknya anggota dalam rumah tangga yang menjadi satu tanggungan. Besarnya anggota rumah tangga diukur dalam satuan jiwa.

Elastisitas permintaan adalah ukuran kuantitatif yang menunjukkan sampai dimana besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan permintaan, serta pengaruh perubahan lain seperti pendapatan.

Elastisitas harga adalah ukuran kepekaan perubahan jumlah komoditas yang diminta terhadap perubahan harga komoditas tersebut dengan asumsi *ceteris paribus*.

Elastisitas pendapatan adalah perubahan proporsional dalam konsumsi suatu barang dibagi dengan perubahan proporsional penghasilan konsumen.

Elastisitas silang adalah koefisien yang menunjukkan besarnya perubahan permintaan suatu komoditas apabila terjadi perubahan harga komoditas lain.

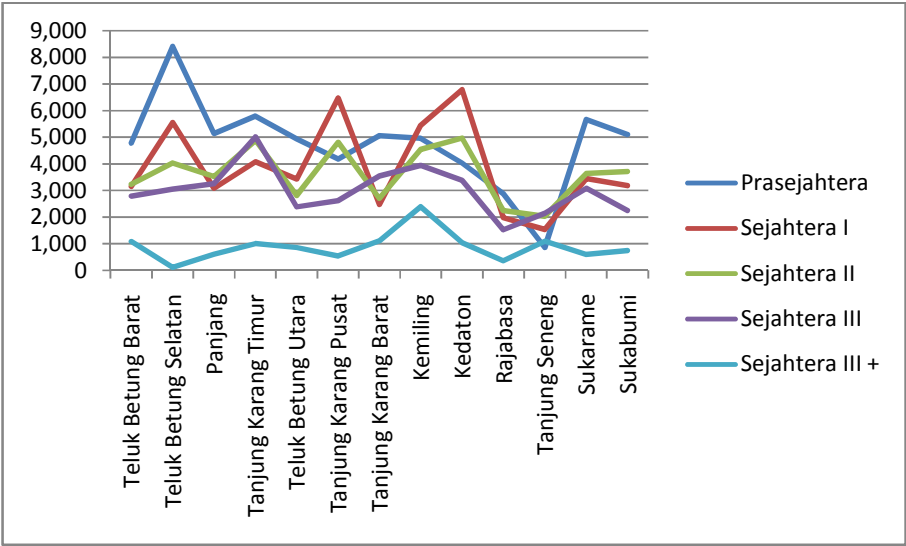
Elastisitas silang adalah koefisien yang menunjukkan besarnya perubahan permintaan suatu komoditas apabila terjadi perubahan harga komoditas lain.

B. Lokasi, Waktu dan Responden Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Bandar Lampung. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*). Sebagai pertimbangan, Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota Provinsi Lampung merupakan pusat kegiatan bisnis dan aktivitas ekonomi dengan jumlah penduduk sekitar 881.801 jiwa pada sensus 2010 (BPS, 2012). Keadaan ekonomi dan taraf hidup yang lebih beragam dibandingkan kabupaten dan kota lainnya, diasumsikan Kota Bandar Lampung berdasarkan rumahtangga dapat menjawab faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola konsumsi daging sapi.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *Probability Sampling* dengan metode pemilihan sampel *Stratified Random Sampling* yang dilakukan secara bertahap. Tahap pertama mengelompokkan kecamatan-kecamatan yang ada di Bandar Lampung menjadi tiga kelompok, yaitu kecamatan yang mewakili masyarakat kelas bawah, kelas menengah dan masyarakat kelas atas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS (2012), terdapat 13 kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung. Dalam masing-masing kecamatan terbagi menjadi kelompok keluarga prasejahtera, sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III dan sejahtera III plus. Untuk menentukan kecamatan yang dianggap mewakili kelompok bawah, menengah dan kelompok atas dilakukan secara sengaja berdasarkan kecamatan-kecamatan yang dianggap memenuhi kriteria.



Gambar 4. Banyaknya pentahapan keluarga sejahtera di Kota Bandar Lampung 2011.

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2012

Berdasarkan Gambar 4, kecamatan yang mewakili kelompok rumah tangga kelas bawah menggunakan kelompok prasejahtera yaitu Kecamatan Teluk Betung Selatan. Kecamatan yang mewakili kelompok rumah tangga kelas menengah adalah kelompok sejahtera II yaitu Kecamatan Kedaton, dan

kecamatan yang mewakili kelompok rumahtangga kelas atas adalah kelompok Kecamatan Kemiling.

Tahap kedua adalah memilih masing-masing kelurahan secara *purposive* dengan pertimbangan jumlah keluarga terbanyak untuk tiap-tiap kelas.

Untuk kelompok masyarakat kelas bawah, Kelurahan Pesawahan mewakili kelas bawah karena memiliki jumlah keluarga prasejahtera terbanyak dari 11 kelurahan yang ada di Teluk Betung Selatan. Untuk kelompok masyarakat kelas menengah diwakili Kelurahan Labuhan Ratu karena memiliki jumlah keluarga sejahtera II terbanyak dari 8 kelurahan yang ada di Kecamatan Kedaton. Kelompok masyarakat kelas atas diwakili oleh Kelurahan Kemiling Permai karena memiliki jumlah keluarga sejahtera III plus terbanyak dari 7 kecamatan yang ada di Kecamatan Kemiling.

Tahap ketiga adalah penentuan jumlah sampel, jumlah populasi dalam 3 kelurahan tersebut ialah Kelurahan Pesawahan (N=2.554), Kelurahan Labuhan Ratu (N=4.748) dan Kelurahan Kemiling Permai (N=2.784). Jadi populasi dalam penilitan ini sebanyak N=10.091. Perhitungan penentuan jumlah sampel mengacu pada teori Sugiarto (2001), yaitu :

$$n = \frac{NZ^2 S^2}{Nd^2 + NZ^2 S^2} \dots \dots \dots (1)$$

keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- S² = Variasi sampel (5%) = 0,05
- Z = Tingkat Kepercayaan (90%) = 1,645
- d = Derajat Penyimpangan (5%) = 0,05

Dari rumus tersebut, jumlah sampel yang akan diambil adalah :

$$n = \frac{10.091 (1,645)^2 (0.05)}{10.091 (0.05)^2 + (1,645)^2 (0.05)}$$

$$n = 53,44$$

$$n = 54$$

Perincian jumlah responden masing-masing wilayah (n_i) dan digunakan alokasi proposional dengan rumus (Nasir, 1988), yaitu :

$$n_i = \frac{N_i}{N} n \dots\dots\dots (2)$$

di mana :

- n_i = jumlah sampel menurut stratum
- n = jumlah sampel seluruhnya
- N_i = jumlah populasi menurut stratum
- N = jumlah populasi seluruhnya

Dengan menggunakan persamaan (2), maka sampel di :

$$\text{Kelurahan Kemiling Permai} : (2.789/10091) \times 54 = 15$$

$$\text{Kelurahan Labuhan Ratu} : (4.748/10091) \times 54 = 25$$

$$\text{Kelurahan Pesawahan} : (2.554/10091) \times 54 = 14$$

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 sampai dengan November 2013 dan data yang diambil adalah data bulan Juli, Agustus dan September 2013.

C. Jenis Data dan Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan tiga macam teknik dalam mengumpulkan data, yaitu (1) wawancara, yaitu pengumpulan data melalui proses interaksi dan komunikasi dengan cara meminta keterangan melalui daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, (2) observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian dan (3) pencatatan yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang telah ada pada dinas dan instansi terkait dengan penelitian (Singarimbun dan Effendi, 1989).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sampel melalui wawancara, bentuk data primer yang digunakan adalah kuesioner. Data sekunder merupakan data hasil survey yang sudah ada dan tersedia sebelumnya. (Singarimbun dan Effendi 1989). Data sekunder yang digunakan meliputi data kependudukan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, data kependudukan dari kelurahan, data konsumsi dan produksi daging dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Pola Konsumsi

Tujuan pertama penelitian ini adalah menganalisis pola konsumsi daging sapi pada rumahtangga di Kota Bandar Lampung. Untuk menjawab tujuan tersebut maka digunakan analisis deskriptif dengan menggunakan tabulasi.

Pola konsumsi daging sapi akan deskripsikan berdasarkan jenis potongan karkas daging sapi, jumlah daging, frekuensi konsumsi, dan tempat pembelian daging sapi dan produk olahan daging sapi.

2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Daging yang Dikonsumsi

Tujuan ke dua dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi daging sapi. Untuk menjawab tujuan tersebut maka digunakan model *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan persamaan tunggal (*single equation*) dalam persamaan regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan persamaan matematika yang menggambarkan hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel bebas. Fungsi permintaan yang digunakan secara matematisnya dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 D_1 + b_8X_8 + d_2D_2 + u \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

Y	= jumlah rata-rata daging sapi yang dikonsumsi (Kg)
b_0	= intersep
b_1 - b_9	= parameter
X_1	= harga daging sapi (Rp/kg)
X_2	= harga daging ayam ras (Rp/kg)
X_3	= harga daging ayam kampung (Rp/kg)
X_4	= harga telur ayam (Rp/kg)
X_5	= harga ikan (Rp/kg)
X_6	= Jumlah anggota keluarga (jiwa)
X_7	= Pendapatan (Rp/bulan)
X_8	= Tingkat pendidikan (tahun sukses)
u	= kesalahan acak
d_1	= dummy tempat D=0 bila dibeli di supermarket D=1 bila dibeli di pasar tradisional
d_2	= dummy etnis D=1 bila non Jawa D=0 bila Jawa

Program SPSS (statistical product and service solutions) digunakan untuk mencari model yang terbaik dan menyelesaikan persamaan. Menurut Ghozali (2009), model terbaik yang dipilih dalam membahas permasalahan terdiri dari koefisiensi determinasi yang telah disesuaikan (R^2 adjusted), pengujian parameter secara serentak (F_{hitung}), pengujian parameter secara tunggal (F_{hitung}), kesesuaian tanda dan besar parameter regresi.

Model yang dianalisis menunjukkan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang dilakukan. Pengujian hipotesis secara statistik bertujuan untuk melihat nyata tidaknya pengaruh variabel yang terpilih terhadap variabel yang diteliti.

Uji-t. Digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas.

Uji statistik t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

$$H_0 = b_i = 0$$

$$H_1 = b_i > 0 \text{ atau } b_i < 0$$

$$t\text{-Hitung} = \frac{b_i}{S(b_i)} ; (n-k, t\text{-tabel})$$

Keterangan

b_i = Koefisien Peubah ke-i

$S(b_i)$ = Standar error untuk b_i

n = Jumlah Pengamatan

k = Jumlah variabel dalam model

Jika :

1. $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ Maka terima H_0 yang artinya variabel-variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas.
2. $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka tolak H_0 yang artinya variabel-variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel bebas.

Uji F. Dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas pada suatu persamaan.

$$H_0 = b_1 = b_2 = \dots \dots \dots b_k = 0$$

$$H_1 = \text{paling sedikit satu } b \neq 0$$

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{(k-1)}}{\frac{\text{Jumlah kuadrat sisa}}{(n-k)}} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Jika :

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 yang berarti semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata pada variabel tak bebas.
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 yang berarti semua variabel bebas tidak berpengaruh nyata pada variabel tak bebas.

Koefisien Determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai pengukur kebaikan model. Koefisien tersebut menjelaskan variasi total dalam seluruh dependen (Y) yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen dalam model. Semakin tinggi keragaman yang dapat diterangkan oleh model tersebut maka semakin besar koefisien determinasinya.

$$R^2 = \frac{1-JKS}{JKT} \dots \dots \dots (7)$$

Dengan :

R^2 = koefisien determinasi
 JKS = jumlah kuadrat sisa
 JKT = jumlah Kuadrat total

Uji Normalitas. Menurut Ghozali (2009), Model regresi berganda harus mengasumsikan populasi gangguan (*disturbances*) μ_i terdistribusi normal. Oleh karena itu model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi normalitas yaitu dengan melihat grafik sebaran peluang normal (*normal probability*). Grafik sebaran peluang

normal dapat dilihat melalui penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal. Uji normalitas lebih baik menggunakan *scatterplot* grafik sebaran normal (*normal probability plot*) karena *scatterplot* lebih jelas menggambarkan distribusi data dari model yang digunakan (Santoso, 2000).

Dasar pengambilan keputusan grafik *normal probability plot* menurut Santoso (2000), yaitu :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Menurut Ghozali (2009), analisis regresi adalah prediksi atau peramalan, maka multikolinieritas bukanlah masalah serius oleh karena semakin tinggi nilai R^2 semakin tinggi atau baik prediksinya. Akan tetapi jika tujuan analisis regresi tidak hanya sekedar prediksi tetapi juga estimasi terhadap parameter, maka multikolinieritas menjadi masalah serius karena akan menghasilkan *standard error* yang besar sehingga estimasi parameter menjadi tidak akurat lagi.

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas yaitu :

- 1) Memiliki VIF (*Variance Inflation Factor*) di sekitar angka $1 < 10$, dan
- 2) Memiliki nilai toleransi mendekati 1. Cara mendapat besaran VIF adalah $1/tolerance$.

Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji ketidak samaan varian dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain sama, maka terjadi homoskedastisitas, apabila berbeda terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji *White* dari model persamaan regresi. Uji White dilakukan dengan cara menggunakan *software* *eviews* dan melihat nilai probabilitinya. Nilai probability chi squared yang lebih besar dari 5% (0,05) maka tidak terdapat gejala heteroskedastis (Santoso. 2000).

3. Analisis Elastisitas

Untuk menjawab tujuan tiga yaitu menghitung besarnya nilai elastisitas harga, pendapatan, dan silang yaitu dengan melihat model regresi linier. Dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Elastisitas harga

Perhitungan elastisitas harga bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai elastisitas harga terhadap permintaan daging sapi

Kaidah pengujiannya adalah ;

$E_d > 1$: permintaan terhadap daging sapi adalah elastis

$E_d < 1$: permintaan terhadap daging sapi adalah tidak elastis

b. Elastisitas pendapatan

Tujuan perhitungan elastisitas pendapatan adalah untuk mengetahui besarnya nilai elastisitas pendapatan terhadap permintaan daging sapi

Kaidah pengujiannya adalah :

$E_i < 0$: daging sapi adalah barang inferior

$E_i > 0$: daging sapi adalah barang normal

$E_i = 0$: daging sapi adalah barang superior

c. Elastisitas silang

Perhitungan elastisitas silang bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai elastisitas silang terhadap permintaan daging sapi.

Kaidah pengujiannya :

$E_c < 0$: hubungan daging sapi dengan barang lain adalah barang komplementer

$E_c > 0$: hubungan daging sapi dengan barang lain adalah barang substitusi

$E_c = 0$: hubungan daging sapi dengan barang lain adalah barang netral